

## Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Ibu dalam Penanganan Penyakit Diare pada Balita di Desa Uedele Kecamatan Tojo

*Relationship between Knowledge and Attitudes with Mother's Actions in Handling Diarrhea in Toddlers in Uedele Village, Tojo District*

Amat S Arhama<sup>1\*</sup>, Baharuddin Condeng<sup>2</sup>, Azizah Saleh<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu  
(\*Email Korespondensi: [amatsarhamaamat@gmail.com](mailto:amatsarhamaamat@gmail.com))

### Abstrak

Pengetahuan dan sikap dengan tindakan ibu dalam penanganan diare yang masih sangat kurang yang menjadi salah satu penyebab tingginya kasus kematian balita. Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dengan tindakan harus aktif mencari informasi membaca buku, Koran, leaflet tentang penyakit diare khususnya pencegahan diare pada balita. Jika hanya pasif saja, maka akan berdampak kurang baik pada tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan ibu dalam penanganan diare. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan ibu dalam penanganan diare pada balita di Desa Uedele Kecamatan Tojo. Metode dalam Penelitian ini adalah penelitian Analitik Korelasi. Hasil penelitian dari 35 responden di dapatkan ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan ibu dalam penanganan diare pada balita. Untuk pengetahuan ada 17 ibu yang berpengetahuan kurang baik dan 16 ibu tidak melakukan penanganan diare pada balita nilai  $p = 0.02$  ( $p < 0.05$ ). Untuk sikap ada 16 ibu yang memiliki sikap tidak menerima dan ada 16 ibu yang tidak melakukan penanganan diare pada balita  $p = 0.04$  ( $p < 0.05$ ).

**Kata kunci:** Pengetahuan; Sikap; Penanganan Diare

### Abstract

Knowledge and attitudes towards mothers' actions in handling diarrhea are still lacking which is one of the causes of high cases of under-five mortality. To increase knowledge and attitudes with action, you have to actively seek information by reading books, newspapers, leaflets about diarrheal diseases, especially preventing diarrhea in toddlers. If it's only passive, it will have an unfavorable impact on the level of knowledge and attitudes towards the mother's actions in handling diarrhea. The aim of the study was to determine the relationship between knowledge and attitudes with mothers' actions in handling diarrhea in toddlers in Uedele Village, Tojo District. The method in this study is Correlation Analytical research. The results of the study from 35 respondents found that there was a relationship between knowledge and attitudes with the mother's actions in handling diarrhea in toddlers. For knowledge, there were 17 mothers who had poor knowledge and 16 mothers who did not treat diarrhea in toddlers,  $p = 0.02$  ( $p < 0.05$ ). For attitudes, there were 16 mothers who did not accept and there were 16 mothers who did not treat diarrhea in toddlers  $p = 0.04$  ( $p < 0.05$ ).

**Keywords:** Knowledge; Attitude; Treatment of Diarrhea

## PENDAHULUAN

Diare merupakan keadaan dimana tidak normalnya pengeluaran feses yang ditandai dengan peningkatan volume dan keenceran feses serta frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali sehari atau lebih, atau buang air besar yang berair tapi tidak berdarah dalam waktu 24 jam. Seseorang dikatakan menderita Diare bila feses lebih berair dari biasanya (1) (2).

*World Health Organization* WHO (2020), menyatakan bahwa hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya (Utami *et al.*, 2020). Indonesia berdasarkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2018, prevalensi tertinggi penyakit diare diderita oleh balita, terutama pada usia 0-11 bulan (9%), 12-23 bulan (15%), 24-35 bulan (12,8%), 36-47 bulan (10,2%), dan 48-59 bulan (8%) berdasarkan diagnosis yang dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti dokter dan perawat (Utami *et al.*, 2020).

Provinsi Sulawesi Tengah data pada tahun 2020 kasus diare untuk semua umur mencapai 1.365 kasus. Data Kabupaten Tojo Una-Una tentang kasus diare pada tahun 2021 sebesar 431 balita (4). Berbagai upaya kesehatan telah dilakukan oleh pemerintah dunia, dan masyarakat dalam rangka penyediaan pelayanan kesehatan yang merata, bermutu dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Namun upaya kesehatan tersebut belum diselenggarakan secara menyeluruh (komprehensif), terpadu, dan keseimbangan sehingga kurang dapat menunjang peningkatan derajat kesehatan masyarakat (1). Penyakit diare masih menjadi penyebab kematian balita (bayi dibawa umur 5 tahun) terbesar didunia setiap detik balita meninggal karena diare. Diare sering kali dianggap masalah sepele, padahal ditingkat global dan nasional fakta menunjukkan sebaliknya (5).

Pengetahuan dan sikap dan ibu tentang penyakit diare sangat menunjang terhadap pemahaman seseorang ibu tentang suatu penyakit termasuk pengetahuan ibu tentang penyakit diare akan sangat membantu dalam mencegah terjadinya penyakit diare pada balita, pengetahuan yang baik akan menunjang perilenggetahuan yang kurang akan menyebabkan perilaku yang negatif atau perilaku yang tidak mendukung terhadap upaya kesehatan (5). Faktor yang berhubungan dengan kejadian diare antara lain; pengetahuan, pendidikan, penggunaan air bersih, cuci tangan, status gizi anak, sosial-ekonomi, lingkungan rumah dan lingkungan sekitar. Selain itu, diare juga bisa disebabkan karena makanan yang tidak sehat atau (6).

Penelitian (7) (8) yang mendapatkan hasil bahwa Ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian diare di Puskesmas Sukajadi Kota Banyuasin. Hal ini bisa saja karena ibu balita yang bekerja seharian sehingga balita di urus oleh pengasuh yang pengetahuannya rendah tentang diare, atau bisa juga karena ibu balita yang mengetahui banyak tentang diare namun tidak diaplikasikan kepada kehidupan sehari-hari dalam merawat balita. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manguang (9) berdasarkan penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu yang mempunyai balita dengan kejadian diare dan tingkat pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pencegahan diare pada balita.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Sandada di tahun 2019 terdapat 25 balita yang menderita penyakit diare, di tahun 2020 terdapat 19 balita yang menderita penyakit diare, pada tahun 2021 terdapat 29 balita yang menderita penyakit diare dan pada sampai bulan Desember 2021. Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Uedele di tahun 2019 terdapat 39 balita yang menderita penyakit diare, di tahun 2020 terdapat 37 balita yang menderita penyakit diare, pada tahun 2021 terdapat 42 balita yang menderita penyakit diare dan pada sampai bulan oktober 2021.

Berdasarkan gambaran di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan ibu dalam penanganan penyakit Diare pada Balita Di Desa Uedele Kecamatan Tojo.

## METODE

Jenis Penelitian yang digunakan merupakan penelitian Analitik Korelasi yaitu peneliti berupaya untuk mencari hubungan antara variabel yang diteliti dan melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul, sehingga perlu dibuat hipotesis (10). Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13-17 Juli 2022 wilayah desa Uedele Kecamatan Tojo. Populasi dalam penelitian berjumlah 174 Ibu yang memiliki balita

di Desa Uedele Kecamatan Tojo. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki Balita di Desa Uedele Kecamatan Tojo. Besar sampel dihitung menggunakan Rumus Slovin.

$$\text{Rumus : } n = \frac{N1+Nd^2}{(1+N)d^2} \quad n = \frac{N}{(1+N)d^2}$$

Keterangan :

n = Sample

N = Populasi

d = Presisi/derajat ketepatan (0,15)

jumlah sampel dalam keseluruhan :

$$n = \frac{174}{1+174(0.15)^2}$$

$$n = \frac{174}{1+(174 \times 0.022)}$$

$$n = \frac{174}{1+4}$$

$$n = \frac{174}{5}$$

$$n = 35$$

Besar Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 ibu yang memiliki balita yang diambil secara acak dari RT 1 ada 7 ibu, RT 2 ada 6 ibu, RT 3 ada 7 ibu, RT 4 ada 8 ibu dan RT 5 ada 7 ibu Di Desa Uedele Kecamatan Tojo. Pengambilan Sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Alokasi Proporsionale Random Sampling yaitu :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni = Jumlah anggota sampel

Ni = Jumlah anggota Populasi

N = Jumlah Populasi Seluruhnya

n = Jumlah Sampel Seluruhnya

Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{RT 1} = \frac{37}{174} \times 35 = 7$$

$$\text{RT 2} = \frac{28}{174} \times 35 = 6$$

$$\text{RT 3} = \frac{32}{174} \times 35 = 7$$

$$\text{RT 4} = \frac{39}{174} \times 35 = 8$$

$$\text{RT 5} = \frac{38}{174} \times 35 = 7$$

Kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Ibu yang memiliki bayi balita, 2) Ibu yang bisa membaca dan menulis, 3) Bersedia menjadi responden.

Dalam setiap penelitian, pengelolaan data merupakan salah satu langkah yang penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa, dan belum siap untuk disajikan. Untuk memperoleh penyajian data sebagai hasil yang berarti dan kesimpulan yang baik diperlukan pengelolaan data Pada penelitian ini pengelolaan data peneliti akan digunakan tahap-tahap sebagai berikut : 1) *Editin*, 2) *Coding*, 3) *Data Entry* atau *processing*, 4) *Tabulating*, 5) *Cleaning* dan 6) *Describing*.

### Analisa Data

#### Analisa Univariat

Analisa yang digunakan adalah analisa univariat. Bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskriptifkan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2015). Analisa univariat juga untuk melihat distribusi frekuensi dari variabel pengetahuan, sikap dan tindakan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi

n : Jumlah responden

#### Analisa Bivariat

Analisa Bivariat merupakan analisis yang dipakai oleh peneliti yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau korelasi dari dua variabel yaitu variabel independen Pengetahuan dan Sikap Ibu sedangkan variabel Dependennya Tindakan Ibu Dalam Penangan Diare Pada Balita. Pengujian ini menggunakan Uji Korelasi *Pearson* atau sering disebut Pearson Product Moment adalah suatu Uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan dua variabel yang berskal interval atau rasio dan memiliki distribusi data yang normal. Berikut ini dikemukakan rumus dapat digunakan untuk menghitung koefisien korelasi yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{[n \sum X^2 - (\sum x)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan :

Xy= Koefisien korelasi r pearson

n = Jumlah sampel/observasi

x = Variabel bebas

n = Variabel terikat

## HASIL

### Analisis Univariat

#### Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di Desa Uedele Kecamatan Tojo

Umur	Frekuensi	Presentasi (%)
20-30	18	51.4 %
31-45	17	48.6 %
Jumlah	35	100

Berdasarkan hasil table 1 di dapatkan hasil responden berdasarkan umur 20-30 tahun ada 18 ibu (51.4%), Usia 31-45 tahun ada 17 ibu (48.6%).

### Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden di Desa Uedele Kecamatan Tojo

Pekerjaan	Frekuensi	Presentasi (%)
IRT	21	60.0 %
PNS	6	17.1 %
Petani	8	22.9 %
Jumlah	35	100 %

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan hasil tabel 2 di dapatkan hasil responden untuk kategori pekerjaan yang paling banyak yaitu IRT ada 21 ibu (60.0%), PNS ada 6 ibu (17.1%), dan Petani ada 8 ibu (22.9%).

### Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden di Desa Uedele Kecamatan Tojo.

Pendidikan	Frekuensi	Presentasi (%)
SD – SMP	19	54.3 %
SMA - S1	16	45.7 %
Jumlah	35	100 %

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan hasil Tabel 3 di dapatkan hasil responden untuk pendidikan ibu yang paling banyak yaitu SD-SMP ada 19 ibu (54.3%), dan SMA-S1 ada 16 ibu (45.7%).

### Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pengetahuan

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan pengetahuan Responden di Desa Uedele Kecamatan Tojo.

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
Baik	18	51.4 %
Kurang Baik	17	47.2 %
Jumlah	35	100 %

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan hasil tabel 4 menunjukkan responden yang pengetahuan Baik ada 18 ibu (51.4%), pengetahuan kurang baik ada 17 ibu (47.2%).

### Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Sikap

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden di Desa Uedele Kecamatan Tojo.

Sikap	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
Menerima	19	54.3 %
Tidak Menerima	16	45.7 %
Jumlah	35	100 %

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan hasil tabel 5 menunjukkan hasil yang menerima ada 19 ibu (54.3%), tidak menerima ada 16 ibu (45.7%).

### Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Tindakan

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Responden di Desa Uedele Kecamatan Tojo.

Tindakan	Frekuensi (F)	Presentasi (%)
Dilakukan	16	45.7%
Tidak Dilakukan	19	54.3 %
Jumlah	35	100 %

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan hasil tabel 6 menunjukkan hasil untuk kategori tindakan di dapatkan hasil dilakukan ada 16 (45.7%), Tidak dilakukan ada 19 ibu (54.3%).

### Analisa Bivariat

Analisis *bivariat* menggunakan *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95%  $\rho \text{ value} \leq \alpha (0,05)$ , untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan ibu dalam penanganan penyakit diare pada balita. Hasil yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

### Distribusi Frekuensi Karakteristik Antara Pengetahuan Dengan Tindakan Ibu

**Tabel 7.** Pengetahuan dengan Tindakan ibu dalam penangana diare pada balita.

Pengetahuan	Tindakan				Total	P value
	Dilakukan		Tidak Dilakukan			
	F	%	F	%		
Baik	13	37.1	5	14.2	18	51,3
Kurang Baik	3	8.6	14	40	17	48,6
Jumlah	16	45.7	19	54.3	35	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa dari 35 ibu, ada 18 ibu (51.3) berpengetahuan baik dan 17 ibu (48.6) memiliki pengetahuan kurang baik Untuk tindakan ada 19 ibu (54.3) tidak dilakukan penanganan diare pada balita dan 16 ibu (45.7) melakukan tindakan penanganan diare. Hasil analisis *chisquare* diperoleh nilai  $p = 0.02$  ( $p < 0.05$ ). Berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan tindakan penanganan diare pada balita.

### Distribusi Frekuensi Karakteristik Antara Sikap Dengan Tindakan Ibu

**Tabel 8.** Sikap dengan Tindakan ibu dalam penangana diare pada balita.

Sikap	Tindakan				Total	P value
	Dilakukan		Tidak Dilakukan			
	F	%	F	%		
Menerima	13	37.1	6	17.1	19	54.3
Tidak menerima	3	8.6	13	37.1	16	45.7
Jumlah	16	45.7	19	54.3	35	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa dari 35 ibu, ada 19 ibu (54.3) yang memiliki sikap menerima dan 16 ibu (45.7) memiliki sikap tidak menerima. Untuk tindakan ada 19 ibu (54.3) tidak dilakukan penanganan diare pada balita dan 16 orang ibu (45.7) melakukan tindakan penanganan diare. Hasil

analisis *chisquare* diperoleh nilai  $p = 0.04$  ( $p < 0.05$ ). Berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan tindakan penanganan diare pada balita.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Dengan Tindakan Ibu Dalam Penanganan Diare Pada Balita

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa dari 35 ibu, ada 18 ibu (51.3) berpengetahuan baik dan 17 ibu (48.6) memiliki pengetahuan kurang baik. Untuk tindakan ada 19 ibu (54.3) tidak dilakukan penanganan diare pada balita dan 16 ibu (45.7) melakukan tindakan penanganan diare. Hasil analisis *chisquare* diperoleh nilai  $p = 0.02$  ( $p < 0.05$ ).

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan tindakan penanganan diare pada balita karena pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan membaca buku, Koran, leaflet, menonton TV, pendengaran Radio, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pengalaman, informasi dan sosial budaya. Dengan memberikan informasi tentang pencegahan diare pada balita diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan dan motivasi membentuk suatu perilaku kesehatan dalam diri individu atau kelompok berdasarkan kemauan dan kesadaran individu (Tina Yuli Fatmawat).

Dari 35 responden ada 17 ibu yang berpengetahuan kurang baik dan 16 ibu tidak melakukan penanganan diare pada balita. Asumsi dari peneliti disarankan kepada responden yang memiliki pengetahuan rendah untuk aktif mencari informasi tentang penyakit diare khususnya pencegahan diare pada balita. Jika hanya pasif saja, maka akan berdampak kurang baik pada tingkat pengetahuan mereka. Bagi responden yang telah mempunyai pengetahuan yang tinggi, harus selalu mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan dengan mengingat materi- materi yang telah diberikan sebelumnya, sehingga dapat mengetahui manfaat pentingnya pencegahan diare pada balita dan selalu mengikuti program kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan oleh petugas kesehatan (Manik 2019).

Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2015) bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penelitian ini juga di dukung dengan hasil penelitian (Mulyadi dan Tahlil Teuku Rospita) didapatkan beberapa ibu balita yang berpengetahuan tinggi tentang diare namun balita masih mengalami diare pada 3 bulan terakhir, hal ini bisa saja karena ibu balita yang bekerja seharian sehingga balita di urus oleh pengasuh yang pengetahuannya rendah tentang diare, atau bisa juga karena ibu balita yang mengetahui banyak tentang diare namun tidak diaplikasikan kepada kehidupan sehari-hari dalam merawat balita. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Ginting (2017) yang berjudul hubungan antara kejadian diare pada balita dengan sikap dan pengetahuan ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Puskesmas Siantan Hulu Pontianak, Kalimantan Barat. Hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan antara kejadian diare pada balita dengan sikap dan pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada balita.

### Sikap Dengan Tindakan Ibu Dalam Penanganan Diare Pada Balita

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa dari 35 ibu, ada 19 ibu (54.3) yang memiliki sikap menerima dan 16 ibu (45.7) memiliki sikap tidak menerima. Untuk tindakan ada 19 ibu (54.3) tidak dilakukan penanganan diare pada balita dan 16 orang ibu (45.7) melakukan tindakan penanganan diare. Hasil analisis *chisquare* diperoleh nilai  $p = 0.04$  ( $p < 0.05$ ).

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara sikap ibu dengan tindakan penanganan diare pada balita. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama dan pengaruh faktor emosional. Hal ini sesuai dengan penelitian dimana sikap ibu-ibu Kecamatan Padang Jaya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, kebudayaan yang dimiliki masyarakat dan pendidikan masyarakat Azwar (2019).

Dari 35 responden ada 16 ibu yang memiliki sikap tidak menerima dan ada 16 ibu yang tidak melakukan penanganan diare pada balita. Asumsi dari peneliti Semakin positif sikap seorang ibu maka semakin cukup pula tindakan pencegahan yang dilakukan sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku. Sikap yang sehat perlu diperhatikan dalam penyebaran penyakit diare yaitu sikap yang memudahkan penyebaran penyakit melalui faecal oral diantaranya adalah sikap ibu dalam mencuci tangan, pengelolaan makanan, sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif dan perilaku penyehatan lingkungan Ibu sebagai pengasuh dan yang memelihara balita salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya diare, hal ini disebabkan karena sikap ibu yang kurang baik, sikap ibu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ibu peroleh, biasanya semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman Ibu dengan sikap mendukung pentingnya pencegahan diare pada balita akan cenderung untuk melakukan upaya pencegahan diare pada balita, karena sudah tertanam dari awal karena menganggap pencegahan diare lebih penting agar tidak menimbulkan gangguan kesehatan pada masa yang akan datang yang dapat menimbulkan risiko kematian pada balita (Sujono 2017).

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Roger (2021) bahwa ada hubungan yang sangat erat antara sikap dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan yang kuat tidak akan bertahan lama pada kehidupan seseorang, sedangkan pengetahuan yang kuat jika tidak diimbangi oleh sikap dan tindakan yang berkesinambungan tidak akan mempunyai makna yang berarti bagi kehidupan. Sejalan dengan penelitian Malikhah (2018), sikap responden dalam pencegahan dan penanggulangan secara dini kejadian diare pada balita di Desa Hegarmanah Jatinagor didapatkan sebagian besar memiliki sikap yang positif dalam pencegahan dan penanggulangan secara dini kejadian diare. Penelitian ini didukung dengan penelitian Malikhah (2020) yang menyimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan pencegahan dan penanggulangan secara dini kejadian diare pada balita di Desa Hegarmanah Jatinagor.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan tindakan ibu dalam penanganan diare pada balita di desa uedele kecamatan tojo. Dan ada hubungan sikap dengan tindakan ibu dalam penanganan diare diare pada balita di desa uedele kecamatan tojo.

## **SARAN**

Bagi orang tua terutama ibu yang memiliki bayi balita untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dengan tindakan ibu dalam penanganan penyakit diare pada balita.

Bagi Tempat Peneliti (Desa Uedele) agar dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan, dan pengarahan tentang penyakit diare dan upaya pencegahannya agar mengurangi angka kejadian diare pada balita.

Bagi Peneliti Selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini agar menjadi panduan dan menambah jumlah variabel yang akan diteliti dan jumlah sampel sehingga mendapatkan hasil yang akurat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Nasution Z, Samosir RF, Ilmu F, Universitas K, Agung D, Diare P, et al. Pengetahuan dan sikap ibu tentang penanganan diare di puskesmas polonia medan. 2019;V(April):46–51.
2. Yani A. Persepsi Masyarakat Terhadap Kerentanan Penyakit Diare Pasca Pelaksanaan Pesta Adat Kiki Sapu Dan Hambatan Terhadap Pencegahannya. Media Publ Promosi Kesehat Indones. 2018;1(2):58–62.
3. Utami N, Luthfiana N, Histologi B, Kedokteran F, Lampung U, Lampung U. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Anak Factors that Influence The Incidence of Diarrhea in Children. 2016;5:101–6.

4. Profil Kesehatan Sulawesi Tengah. 2021.
5. Aditya B, Putra P, Utami TA, Tinggi S, Kesehatan I, Carolus S. MOTHER ' S KNOWLEDGE IS CONNECTED TO DIARRHEA PREVENTION BEHAVIOR IN CHILDREN AGE PRESCHOOL. 2020;2(1):27–38.
6. Anggraeni M. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare. 2017;
7. Ernawati. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu. 2019;
8. Ramlah S, Miswan M, Yani A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Diare Pada Masyarakat Di Desa Tumpapa Indah Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. *J Kolaboratif Sains*. 2018;1(1).
9. Prilaku H, Bersih H, Sehat DAN, Dengan P, Kunci K. Program Studi S-I Ilmu Keperawatan , Universitas Kader Bangsa Palembang PENDAHULUAN Hingga saat ini penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat . Beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya penyakit diare adalah oleh kuman yang ditularkan melalui yang makanan yang diproses dengan cara yang tidak bersih sehingga terkontaminasi bakteri penyebab diare seperti Salmonella , Shigella dan Campylo bacter jejuni Salah satu penyebab tingginya angka kesakitan diare adalah perilaku ibu , yang tidak menerapkan PHBS ( Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ) beberapa perilaku tersebut antara lain penghentian ASI yang terlalu dini dan mengganti dengan susu botol , perilaku pemberian makanan kontaminasi makanan / minuman tercemar dan / atau kontak langsung dengan penderita , sedangkan faktor-faktor lainnya adalah faktor pejamu dan faktor lingkungan ( Putranto , 2012 ). Diare adalah buang air besar tidak normal atau bentuk tinja yang encer dengan frekuensi lebih banyak dari biasanya . Diare merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di kalangan anak-anak kurang dari 5 tahun . Secara global terjadi peningkatan kejadian diare dan kematian akibat diare pada balita dari tahun 2015-2017 . Pada tahun 2015 , diare dan 499 . 000 kematian di seluruh dunia Data WHO ( 2017 ), menyatakan bahwa hampir 1 , 7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525 . 000 pada anak balita tiap tahunnya . Faktor yang berhubungan dengan kejadian diare antara lain ; pengetahuan , pendidikan , penggunaan air bersih , cuci tangan , status gizi anak , sosial-ekonomi , Selain itu , diare juga bisa disebabkan karena makanan yang tidak sehat atau tambahan pendamping asi yang tidak baik , menggunakan air yang sudah tercemar , baik dari sumbernya atau pada saat disimpan dirumah , penyiapan yang dan tidak penyimpanan makanan semestinya , tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan sesudah buang air besar serta pembuangan tinja yang tidak higienis ( Depkes RI , 2010 ). Pengetahuan ibu terhadap penyakit diare dapat diperoleh melalui pengalamannya sendiri ataupun juga dari orang lain . Dengan adanya pengetahuan yang memadai tersebut diharapkan ibu dapat melakukan upaya-upaya pencegahan terjadinya penyakit diare pada bayinya . Jamban adalah sebuah bangunan yang di pergunakan untuk membuang kotoran manusia termasuk air seni , dimana dengan jamban yang sehat dapat menghindari semaksimal mungkin akibat. 2019;4.
10. Notoatmodjo. Jenis Jenis Penelitian. 2015;